

**OPTIMALISASI NILAI-NILAI BHINEKA TUNGGAL IKA
DALAM KCB (KOMIK CERMAT BHINEKA) KEPADA
SISWA SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN NASIONALISME MENUJU INDONESIA
EMAS 2045**

Novianti Akhriani¹, Riska²

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar²

noviantiakhriani@gmail.com

riska.riska71@yahoo.com

ABSTRAK

Pemuda merupakan generasi bangsa yang kelak manjadi visioner dalam membangun Negara. Sebagai penggerak bangsa, pemerintah menyiapkan jenjang-jenjang pendidikan sebagai wadah dalam belajar untuk mengetahui dan memahami sehingga terciptanya pemuda-pemudi yang berkarakter dan berkualitas. Globalisasi ini, Indonesia mengalami penurunan rasa nasionalisme atau rasa cinta tanah air, hal ini dikarenakan gempuran budaya asing dari berbagai negara yang masuk di Indonesia dengan mudahnya diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini terus-menerus terjadi, maka budaya, nilai, dan norma sosial yang ada akan merosok sehingga pemuda yang kelak meneruskan tonggak kepemimpinan akan mengalami penurunan kualitas atau daya saing dalam Sumber Daya Manusiaanya. Anak-anak merupakan fase penting bagi manusia sebelum menuju dewasa, di fase ini anak-anak rentan terpengaruh terhadap lingkungan, kondisi saat ini masih sangat kurang perlindungan yang diberikan oleh pemerintah terhadap anak-anak. Untuk itu diperlukan penanaman nilai-nilai kebhinekaan dalam pendidikan melalui jenjang sekolah dasar melalui media belajar yang digemari oleh anak-anak, seperti komik. Bhineka tunggal ika memiliki makna yang penting bagi bangsa ini selain sebagai semboyan, dalam pemaknaanya Bhineka Tunggal Ika menjadi penglebur akan masalah pluralisme dikarenakan Indonesia sebagai negara yang majemuk. Sehingga diharapkan dalam KCB (Komik Cermat Bhineka) dapat terwujud pengoptimalisasian akan nilai-nilai kebhinekaan terhadap penerus bangsa melalui jenjang pendidikan dasar. Konsep dan penyajian pembelajaran melalui media komik diyakini menarik minat anak-anak untuk membaca dan memahami akan nilai-nilai yang terkandung dalam Bhineka Tunggal Ika sehingga kelak terciptanya generasi yang memiliki nasionalisme tinggi kepada bangsa dan negara.

Kata Kunci: Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika, Nasionalisme, KCB (Komik Cermat Bhineka)

ABSTRACT

Youth is a generation of people who will become a visionary in developing countries. As the builder of the nation, the government set up a level-education as a container in learning to know and understand that the creation of a youth whose character and quality. In this era of globalization Indonesia decreased sense of nationalism or patriotism, this is because the attack of foreign culture from various countries included in Indonesia easily accepted and applied in everyday life. If this is constantly happening, then the culture, values and social norms would undermine that youth who would carry on the leadership milestone will decrease the quality or competitiveness in Human Resources. Childrens are an important phase for humans before to adulthood, in this phase of vulnerable childhood affected by the environment, the current state is still lacking the protection provided by the government against children. It required the planting of the values of diversity in education through primary school level through the medium of learning favored by children, such as comics. Culturally diverse having an important significance for the nation than as a slogan, in the meaning national unity would be removal pluralism problem because of Indonesia as a pluralistic country. So expect the KCB (Komik Cermat Bhineka) can be realized optimizing the values kbhinekaan against the nation's future through basic education. The concept and the presentation of learning through the medium of comics is believed to attract the interest of children to read and understand the values embodied in the national unity so that future generations have the creation of high nationalism to the nation.

Keywords: Values of Unity in Diversity , Nationalism , KCB (Komik Cermat Bhineka)

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan pribadi berusia yang sangat produktif sehingga memiliki tipikal yang unik yakni bersikap visioner, yakin, berpikir kedepan, dan memiliki moralitas. Pemuda pada dasarnya merupakan penerus suatu generasi dalam satu hubungan keluarga bahkan menjadi sebuah regenerasi tonggak kepemimpinan bagi bangsa dan negara. Gerakan pemuda sebagai gerakan *civil society*, akan terus menerus menepatkan pemuda sebagai pencetus dan pengawal

perubahan. Perkembangan dan berdirinya negara ini, peran pemuda telah terekat sangat kuat dikarenakan dalam kemerdekaan republik ini, peran pemuda paling menonjol, dengan muncul para tokoh revolusioner seperti Soekarno, M. Hatta, Sutan Syahrir dan tokoh pemuda lainnya, yang berjuang keras dalam memerdekakan negara. Bahkan para pemuda tersebut mampu mempersatukan pemuda lainnya yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda di penjuru nusantara,

dengan cara menyatukan tekad untuk mencapai kemerdekaan.

Berdasarkan data BPS (2013) pemuda saat ini berkisar sekitar 62,2 juta jiwa ini membuktikan bahwa seperempat penduduk Indonesia adalah pemuda. Besarnya jumlah pemuda dan potensi yang dimiliki, pemerintah membuat rencana jangka panjang untuk pemuda yang tercantum di UU No.17/2007 untuk membangun pemuda melalui penguatan Sumber Daya Manusia. Jika sumber daya manusia berkualitas maka negara akan semakin maju. Namun di dekade ini, peran pemuda mulai merosot, Pemuda yang seharusnya menjadi *Agen of change* malah sebaliknya menjadi penyebab akan berbagai konflik.

Hal ini ditunjang data dari Kemenkumham (2014) bahwa banyak anak remaja yang memasuki usia pemuda menurut UNESCO (15-25 tahun) menjadi tahanan penjara akibat kriminalitas, dan beberapa konflik tawuran antar pelajar dan pemuda diberbagai daerah. Konflik ini terjadi dikarenakan banyaknya perbedaan yang tidak dapat ditangani secara dewasa. Permasalahan pemuda lainnya juga dilihat dari segi kurangnya partisipasi pemuda dalam

mencetuskan ide dan mengkritisi akan kebijakan pemerintah sesuai dengan pertemuan Forum Pemuda Dunia (*Global Youth Forum/GYF*) di Jakarta (2012). Sehingga para pemuda cenderung kearah negatif dibandingkan kearah positif.

Gempuran globalisasi mengakibatkan dorongan masyarakat untuk meniru bahkan menjadikannya sebagai gaya hidup dan melupakan budaya dan identitas diri bangsa yang sebenarnya. Hal ini memperparah keadaan yang sejak dulu telah dilingkupi dengan perbedaan, bahkan muncul kesan untuk bersikap tak acuh dengan isu-isu sosial saat ini, kurangnya rasa empati berkolerasi juga dengan berkurangnya rasa nasionalisme. Kurangnya rasa nasionalisme yang terjadi pada pemuda membuat pemuda kehilangan jiwa primordialnya. Sehingga Permasalahan-permasalahan seperti konflik yang diakibatkan karena perbedaan ras, suku, agama, dan kesekteriatan semakin sering terjadi. Rasa nasionalisme dibutuhkan oleh para pemuda, sifat ini merupakan hal kecil tetapi berdampak besar terhadap Negara. Jika generasi bangsa kehilangan rasa nasionalisme kepada

bangsa, maka pembangunan dan kemajuan Negara akan terhenti dikarenakan estafet kepemimpinan hanya beralih kepada generasi yang tidak memikirkan bangsanya. Nasionalisme akan meningkatkan pula rasa patriotisme, dua hal ini saling berkolerasi dan berhubungan satu sama lain. Sehingga dibutuhkan nilai-nilai sosial berkaitan erat untuk ditanamkan kegenerasi bangsa.

Pendidikan menjadi salah satu cara yang sampai saat ini dianggap paling berhasil dalam memperbaiki peradaban manusia. Melalui dunia pendidikan penanaman nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika akan efisien. Penerapan nilai-nilai tersebut harus diterapkan diusia dini yaitu usia anak-anak. Anak-anak merupakan fase yang penting dalam pertumbuhan manusia menuju dewasa. Difase ini anak-anak akan ditanami nilai-nilai Bhineka tunggal ika sebagai penglebur Pluralisme bukan hanya sebagai semboyan semata. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi baru dalam dunia pendidikan khususnya untuk anak sekolah dasar dalam mengenalkan dan memahami akan kandungan filosofis dari nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika.

Komik merupakan media yang menyenangkan dan mudah untuk mengenalkan Bhineka Tunggal Ika itu sendiri. Sehingga pembelajaran tentang nilai-nilai kbhinekaan akan diajarkan menggunakan media komik melihat hal tersebut penulis mengangkat sebuah inovasi baru sebagai solusi akan permasalahan tersebut. Melalui KCB (Komik Cermat Bhineka) inovasi dalam peyampaian tentang nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dapat teroptimalkan dengan baik sehingga tercapai generasi emas Indonesia 2045 yang memiliki rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara

METODE PENULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yang bersifat deskriptif dengan memaparkan mengenai “Optimalisasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam KCB (Komik Cermat Bhineka) Kepada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme Menuju Indonesia Emas 2045” Dengan sasaran utamanya yaitu mempermudah siswa

SD untuk memahami, mengerti, serta mampu mengimplementasikan nilai Pancasila yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Objek Penulisan

Objek tulisan ini adalah “Optimalisasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam KCB (Komik Cermat Bhineka) Kepada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme Menuju Indonesia Emas 2045” yang tidak lain adalah sebagai media belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang di peroleh dalam karya tulis ilmiah ini adalah berupa data sekunder yaitu data dari berbagai literatur untuk mendapat atau memperoleh dasar dan kerangka teoritis mengenai masalah yang dibahas atau mencari informasi yang erat hubungannya dengan rumusan masalah. Seperti data dari internet, artikel, buku, dan lain-lain, sehingga data-data yang diperoleh sesuai masalah yang diangkat dan sumber informasi tergolong data-data yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam tulisan ini diperoleh dari berbagai sumber dan

referensi kemudian data tersebut dianalisis secara bertahap untuk memperoleh data yang relevan, aktual, dan sesuai dengan masalah penulisan yang dimulai dengan melakukan pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber, lalu dipelajari, diklarifikasikan data yang bersesuaian kemudian dilakukan analisis data dan memberikan pemecahan masalah atau solusi sesuai masalah yang diangkat.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian Data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan tentang implementasi Optimalisasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika dalam KCB (Komik Cermat Bhineka)

Kepada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme Menuju Indonesia Emas 2045.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Desain KCB (Komik Cermat Bhineka)

Komik Cermat Bhineka merupakan sebuah komik yang diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah siswa SD dalam memahami makna dari Bhineka Tunggal Ika. Hal ini dikarenakan pada saat ini banyaknya kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang jauh dari pengimplementasian nilai-nilai kebhinekaan itu sendiri, sehingga butuh sebuah solusi untuk memperbaiki tatanan landasan kita dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satunya dengan memperkuat landasan yang dimulai dari pembentukan karakter dari generasi muda yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa.

Komik ini akan mengajarkan manfaat dari keragaman berbangsa dan bernegara, tujuan berbangsa dan bernegara, serta lebih mengutamakan pembentukan moral dan karakter anak melalui contoh-contoh yang ada di kehidupan sekitar masyarakat yang

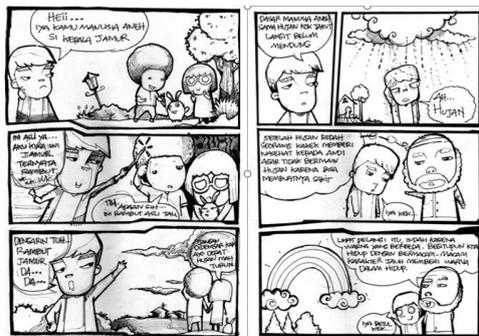
mudah dimengerti dan disajikan melalui gambar-gambar yang menarik. Penyajian gambar-gambar yang menarik dimaksudkan agar anak lebih muda mengerti dan tanpa siswa sadari apabila membaca komik ini tidak hanya manfaat berupa kesenangan saja yang diperoleh tetapi anak-anak juga secara tidak langsung memperoleh pengetahuan.

KCB (Komik Cermat Bhineka) memiliki konsep desain yang hampir sama dengan konsep desain komik umumnya. Hanya saja, dalam pembuatan dan desain komik ini, konsep cerita memiliki sedikit perbedaan dengan komik yang umumnya kita jumpai. Komik yang saat ini beredar dan menjadi kegemaran oleh beberapa orang biasanya bergenre *adventures*, *romans*, *horror*, *heroes*, dan lain-lain.

KCB mengangkat isu-isu dan masalah sosial yang dikaitkan dengan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika. Dalam konsep komiknya, cerita-cerita yang diangkat akan dibawa secara ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak sehingga daya kognitif anak-anak tersebut akan teransang dan secara tidak sadar lambat laun akan mempengaruhi perilaku dari anak-anak tersebut.

Cerita-cerita yang termuat dalam komik adalah permasalahan yang sering terjadi yang berkaitan akan perbedaan, dan keanekaragaman Indonesia itu sendiri. Cerita tersebut juga akan disisipkan sedikit cerita jenaka dalam penggambaran konsep komik tersebut.

KCB (Komik Cermat Bhineka) akan ada beberapa tokoh. Tokoh-tokoh tersebut akan diberi watak/penokohan dan prilaku yang menggambarkan permasalahan tersebut dengan mempertimbangkan etika dan gaya bahasa dalam komik yang akan disesuaikan untuk anak-anak. Adapun gambaran akan isi cerita komik tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Gambaran Isi Cerita Komik Pengamplikasian KCB (Komik Cermat Bhineka) Kepada Siswa Sekolah Dasar

1. Tahap Pengenalan

Tahap ini KCB (Komik cermat bhineka) akan dikenalkan

oleh guru atau wali kelas siswa tentang KCB. Setelah itu, menjelaskan secara sederhana tetapi jelas kepada siswa akan KCB itu sendiri. mengenalkan KCB yang dilakukan oleh guru harus dilaksanakan secara agresif sehingga daya minat siswa meningkat untuk membaca dan memahami isi dari KCB.

2. Tahap Penerapan

Tahap ini siswa akan dibagi setiap kelompoknya sekitar 2-4 orang siswa untuk diberikan waktu membaca KCB. Siswa yang membaca KCB akan diberikan kesempatan untuk diskusi bersama teman kelompoknya untuk membahas dan menyimpulkan makna tersirat dari nilai-nilai filosofis tersebut yang terkandung dalam KCB.

Manfaat dari KCB (Komik Cermat Bhineka)

Adapun manfaat dari membaca KCB (Komik Cermat Bhineka) untuk siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan KCB sebagai media belajar, yaitu:

1. Komik dapat memotivasi siswa selama proses pembelajaran, hal

ini dikarenakan media komik memiliki keunikan dan kelebihan dan juga peminat yang cukup besar sehingga mudah untuk menarik siswa sekolah dasar untuk membacanya.

2. Komik bisa meningkatkan minat membaca dan mengarahkan mereka untuk disiplin dalam membaca.
3. Menurut (Gene dalam Wuriyanto, 2009) komik merupakan budaya yang populer sehingga dalam penerapannya cukup mudah.

PENUTUP

Simpulan

Komik Cermat Bhineka merupakan sebuah komik yang diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah siswa SD dalam memahami makna dari Bhineka Tunggal Ika. Adapun konsep komiknya, cerita- cerita yang diangkat akan dibawa secara ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak sehingga daya kognitif anak-anak tersebut akan terangsang dan secara tidak sadar lambat laun akan mempengaruhi prilaku dari anak-anak tersebut. Cerita-cerita yang termuat dalam komik adalah permasalahan yang sering terjadi

yang berkaitan akan perbedaan, dan keanekaragaman Indonesia.

Saran

Pedoman dan acuan bagi pemerintah untuk memunculkan kembali nilai-nilai kebhinekaan pada generasi muda masa kini khususnya anak- anak. Serta dapat diberikan bagi masyarakat ialah menjadi sebuah solusi bagi para orang tua untuk menumbuhkan jiwa kebhinekaan pada diri anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2014. *Pengertian Nilai dan Macam-macam Nilai*. <http://www.pengertianpakar.com/>. Diakses pada Tanggal 15 Ferbruari 2014.
- Agung, Hartoyu H. 2014. *Jurnal Menggugah Kesadaran Nasional Mempengaruhi Kebhinekaan Indonesia*. <http://download.portalgaruda.org/article>. Diakses pada Tanggal 15 Februari 2014.
- Aleksa. 2013. *Pengertian Komik*. <http://www.e-jurnal.com/>-. Diakses pada Tanggal 15 Februari 2014.
- Alimir. 2014. *7 Manfaat Keragaman Budaya di Indonesia*. <http://manfaat.co.id/>. Diakses pada Tanggal 15 Ferbuari 2014.
- Erwin. 2012. *Pengertian Cerdas*. <http://www.cerdaskan.com/>.

Diakses pada Tanggal 15
Februari 2014.

Kompas, 2012. Pemuda Indonesia
Kurang Diperhatikan. *Kompas*.
Hal 1.

Rosida Binti. 2014. *Pentingnya
Menumbuhkan Rasa
Nasionalisme dalam Berbangsa
dan Bernegara*.
[http://www.kompasiana.com/nti
nrosida.com/](http://www.kompasiana.com/nti
nrosida.com/). Diakses pada
Tanggal 15 Ferbuari 2014

Waluyanto, H, D. 1997. *Media
Intruksional Edukatif*. Jakarta:
Rineka Cipta.

Yokono. 2010. *Sejarah dan Asal
Usul Bhineka Tunggal Ika
Menjad Isemboyan Indonesia*.
<http://www.kaskus.co.id/>.
Diakses pada Tanggal 15
Februari 2014.